

TEORI DASAR ENTREPRENEURSHIP: BAB 7. PENGELOLAAN OPERASIONAL

by Roudlotul Badi'ah

Submission date: 21-Sep-2023 11:31AM (UTC+0900)

Submission ID: 1735413500

File name: 4_Maksimal_Penulisan_7_Halaman_Tidak_Termasuk_Daftar_Pustaka.pdf (336.92K)

Word count: 2076

Character count: 14384

JUDUL BUKU
TEORI DASAR ENTREPRENEURSHIP

Disusun Oleh:
Roudlotul Badi'ah, S.M., M.M.



Penerbit
Cendikia Mulia Mandiri

Judul Buku

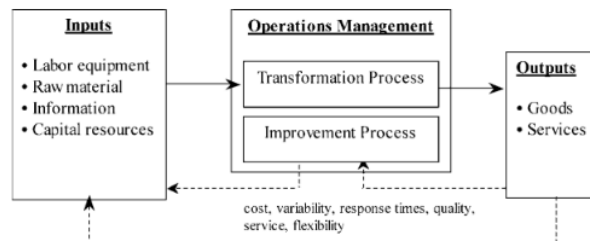
BAB VII.

PENGELOLAAN OPERASIONAL

1.1. Definisi Pengelolaan Operasional

Pengelolaan adalah terjemahan dari "management" yang kemudian menjadi "manajemen" dalam bahasa Indonesia. Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. (Suawa et al., 2021). Sedangkan operasi adalah bagian dari organisasi bisnis yang bertanggung jawab untuk memproduksi barang dan/atau jasa (Stevenson, 2021). Manajemen operasional telah mengalami tiga tahapan teoretik dan pada setiap tahapannya memiliki nama yang khas. Manajemen operasional telah mengalami tiga tahap teoretik yaitu awalnya dikenal Manajemen Pabrik (*Manufacturing Management*), kemudian Manajemen Produksi (*Production Management*), dan terakhir Manajemen Operasional (*Operations Management*) (Faiq et al., 2021).

Manajemen operasional adalah cara yang dilakukan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan hingga mendapatkan kinerja perusahaan yang bermutu dalam proses pembentukan produk (Mariani, 2022). Definisi dari Heizer et al. (2020) menjelaskan manajemen operasi sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa melalui transformasi input menjadi keluaran. Selain itu, manajemen operasi adalah pengelolaan sistem atau rangkaian proses yang bertujuan untuk menciptakan produk atau menyediakan layanan (Stevenson, 2021). Wolniak (2020) lebih lanjut mendefinisikan manajemen operasi sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian semua sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa perusahaan, yang melibatkan sumber daya manusia, peralatan, teknologi, informasi, dan semua sumber daya lain yang dibutuhkan dalam produksi barang dan jasa.



Gambar 1. Manajemen Operasional

Sumber: Bayraktar et al. (2007)

Bayraktar et al. (2007) menjelaskan manajemen operasional adalah pengelolaan proses transformasi sistemik untuk mengubah serangkaian masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). *Input* tersebut meliputi tenaga kerja, peralatan, bahan mentah, informasi dan sumber daya modal lainnya, sedangkan *outputnya* berupa barang dan jasa. Pelanggan dapat berpartisipasi untuk menentukan persyaratan barang dan jasa akhir dalam hal biaya, kualitas, dan variabilitas. Umpan balik mengenai produk dan layanan dapat diterima dari pasar dan pusat layanan. Dalam lingkungan ini, manajemen operasional berfungsi sebagai proses perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan kepuasan pelanggan. Manajemen operasional merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen saat ini terutama di perusahaan industri (Wolniak, 2019). Manajemen operasional bagian mendasar dari setiap organisasi dan memainkan peran penting dalam keberhasilan organisasi yang menjadi ranah bidang manajemen berkaitan dengan penciptaan barang atau jasa perusahaan sehingga kepentingan serta kompleksitasnya relevan bagi beragam jenis organisasi mulai dari manufaktur, ritel, hingga jasa (Manikas et al., 2019). Manajemen operasional sangat penting bagi organisasi mana pun karena hanya melalui keberhasilan pengelolaan sumber daya manusia, modal, dan material maka organisasi dapat mencapai tujuannya (Bayraktar et al., 2007).

Wolniak (2019) menjelaskan individu yang terlibat dalam pelaksanaan operasional di dalam perusahaan dikenal sebagai manajer operasi. Manajer operasi merupakan elemen penting dalam sistem ini, dan memiliki tanggung jawab utama dalam proses pembuatan produk atau pemberian layanan. Tugas-tugas yang umumnya dilakukan oleh manajer operasi yaitu menyusun rencana anggaran program, memfasilitasi pelaksanaan program di seluruh organisasi, mengelola persediaan, mengoordinasikan logistik, melakukan wawancara dengan calon karyawan dan mengawasi staf. Selain itu, tugas manajer operasi yang berhubungan dengan perencanaan (*planning*) meliputi kapasitas, lokasi, produk dan layanan, membuat atau membeli, tata letak, proyek, dan penjadwalan; pengendalian (*controlling*) meliputi pengendalian persediaan dan pengendalian kualitas; pengorganisasian (*organizing*) meliputi tingkat sentralisasi dan subkontrak; kepegawaian (*staffing*) meliputi perekrutan, pemutusan hubungan kerja, dan penggunaan lembur; serta pengarahan (*directing*) meliputi rencana insentif, penerbitan perintah kerja, dan penugasan kerja).

1.2. Ruang Lingkup dan Fungsi Utama Pengelolaan Operasional

Pengelolaan operasional berperan dalam proses transformasi, mengubah bahan baku menjadi produk atau layanan. Ini adalah elemen krusial dalam struktur organisasi. Oleh karena itu, peran ini memiliki keterkaitan langsung dengan keputusan dan aktivitas yang berkaitan dengan desain dan pengiriman produk, yang dapat menimbulkan tantangan. Desain dan manajemen operasional berpengaruh besar pada penggunaan sumber daya material dalam produksi dan pelayanan pelanggan. Perusahaan perlu memastikan persediaan mencukupi untuk pengiriman kepada pelanggan dan agar produk sesuai dengan harapan pelanggan. Karakteristik fungsi utama pengelolaan operasional menurut Wolniak (2020) diantaranya meliputi:

a) **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan mencakup pemilihan lokasi usaha dan penjadwalan proses produksi. Lokasi sangat berpengaruh pada kesuksesan bisnis, terutama saat perusahaan membangun atau mengembangkan keberadaannya di wilayah baru. Faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi kedekatan dengan pasar, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, dan fasilitas transportasi.

b) **Penjadwalan (*Scheduling*)**

Kegiatan operasional mencakup penjadwalan tahap produksi, yang melibatkan perencanaan dan pemantauan penggunaan tenaga kerja, mesin, dan bahan agar proses produksi berjalan lancar dan tepat waktu, seperti pembuatan mobil, buku, atau mencuci pakaian.

c) **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah kegiatan yang menetapkan struktur tugas dan wewenang. Manajer operasional menetapkan struktur peran, alur kerja, aktivitas yang diperlukan, serta wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan subsistem operasional.

d) **Pembelian (*Purchasing*)**

Dalam operasi bisnis, perusahaan memerlukan pasokan bahan baku untuk memproduksi barang atau menyediakan layanan. Perusahaan juga harus mempersiapkan mesin, peralatan kantor, dan perlengkapan lain yang diperlukan dalam aktivitasnya. Pengadaan bahan baku, mesin, dan perlengkapan termasuk dalam aspek pembelian dalam proses produksi, yang melibatkan upaya untuk memperoleh penawaran terbaik. Individu yang

bertanggung jawab atas pembelian harus membuat keputusan mengenai apa yang akan dibeli, dari pihak mana, dan dengan harga berapa.

e) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah upaya untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Dalam mencapai tujuan dalam operasi, manajer operasional harus mengawasi hasil aktual dan membandingkannya dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan penekanan pada biaya, kualitas, dan jadwal.

f) Pengendalian Kualitas (*Quality Control*)

Pengendalian kualitas adalah inspeksi produk untuk memastikan kualitasnya. Ini melibatkan pemantauan kesegaran, kekuatan, desain, keamanan, standar industri, dan faktor lainnya. Sistem pengendalian kualitas dapat berupa proses sederhana seperti pengujian sebagian produk dari seribu yang diproduksi, atau pengujian setiap produk setelah produksi selesai.

g) Pengendalian Persediaan (*Inventory Control*)

Banyak produsen dan bisnis jasa, termasuk binatu, memerlukan stok bahan produksi atau layanan. Supermarket juga menyimpan produk jadi, tetapi ini dapat meningkatkan biaya karena mengikat modal. Keputusan tentang jumlah persediaan harus mempertimbangkan biaya lain. Jika diperkirakan harga bahan baku akan naik, perusahaan bisa menyimpan lebih banyak stok sekarang. Beberapa perusahaan memanfaatkan diskon pemesanan besar dari pemasok daripada biaya pengelolaan persediaan besar.



Gambar 2. Kegiatan dalam Pengelolaan Operasional

Sumber: Sodhi et al. (2013) dan Wolniak (2019)

Sedangkan menurut Wolniak (2019) dan Sodhi et al. (2013) kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam fungsi pengeloaan operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) **Lokasi fasilitas** yaitu memilih lokasi yang sesuai untuk produksi.
- b) **Tata letak pabrik dan penanganan material** yaitu memutuskan mesin, peralatan, dan perangkat yang diperlukan yang dapat menghasilkan produksi yang efektif dan diinginkan dengan cara yang paling ekonomis. Persiapan tata letak rencana untuk pembentukan mesin dalam urutan yang diperlukan. Penyimpanan material dan penanganannya dengan cara yang paling efektif untuk menghindari pemborosan dan pengiriman ke pusat-pusat kerja sesuai kebutuhan.
- c) **Desain produk** yaitu merancang produk dan menyusun ide tentang produksi.
- d) **Desain proses** yaitu penentuan proses produksi yang paling relevan dan efisien dalam keadaan tertentu.
- e) **Pengendalian dan perencanaan produksi** yaitu merencanakan produksi dan berbagai aspeknya, bagaimana, kapan, dan di mana memproduksi produk tertentu atau perakitannya akan dilakukan.
- f) **Pengendalian kualitas** yaitu mengontrol produksi dan memastikan kualitas dengan menetapkan titik pemeriksaan dan melakukan pengukuran berkala terhadap kinerja saat ini.
- g) **Manajemen material** yaitu mengelola persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi sedemikian rupa sehingga tidak ada uang yang berlebihan yang dapat menghalangi operasi non-produktif maupun material yang dibutuhkan.
- h) **Manajemen pemeliharaan** yaitu menganalisis penyimpangan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan agar tetap berada di jalur yang sesuai dengan kualitas yang direncanakan, jadwal waktu, dan jadwal biaya yang telah ditentukan.

1.3. Perbedaan Operasional Manufaktur dan Jasa

Terdapat perbedaan operasional yang signifikan antara organisasi Manufaktur dan Penyedia Jasa. Organisasi dalam bidang manufaktur bertanggung jawab untuk memproduksi, merakit, menguji, dan mendistribusikan produk, biasanya dengan sedikit atau bahkan tanpa interaksi langsung dengan pelanggan atau konsumen. Contoh dari jenis organisasi manufaktur ini mencakup pembuatan mobil, peralatan elektronik, serta platform sistem informasi. Sebaliknya, organisasi yang berfokus

sebagai Penyedia Jasa berinteraksi secara langsung dengan pelanggan akhir atau konsumen, menyajikan produk dan layanan yang diintegrasikan dalam paket yang lengkap. Contoh-contoh organisasi Penyedia Jasa mencakup bidang Layanan Kesehatan, Teknologi Informasi, *Help Desk*, Dukungan Pelanggan, dan Pengembangan Perangkat Lunak.

Berikut perbedaan model operasi yang lebih umum, dan fungsi-fungsi utama, serta menguraikan beberapa proses bisnis inti yang biasanya digunakan oleh organisasi manufaktur dan penyedia jasa (Burian & Maffei III, 2013):

	Manufaktur	Jasa
Model Operasi	<ul style="list-style-type: none"> - Model Klasik (<i>Classical Model</i>), mencakup operasi jalur perakitan, produksi massal, akuisisi bahan baku, pergudangan dan distribusi. Model ini mengandalkan mekanisasi dan otomatisasi proses. - Model Lean (<i>Lean Model</i>), yang lebih baru dan lebih optimal dalam hal orang, proses, inovasi, dan teknologi. Ini mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi, dan mengandalkan teknologi informasi untuk pengendalian inventaris, jadwal produksi, dan manajemen sumber daya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Model Berfokus pada Pelanggan (<i>Customer-Centric Model</i>), yang mencakup layanan pelanggan, penetapan tingkat layanan, dan pengalaman pelanggan secara keseluruhan. Model ini mengandalkan umpan balik dan interaksi pelanggan, yang digunakan untuk meningkatkan operasi dan produk. - Model Berbasis Proyek (<i>Project-Based Model</i>), di mana kelompok layanan kecil mendukung program, produk, atau proyek tertentu. Model ini sangat bergantung pada tim lintas fungsional dan keterampilan serta integrasi yang erat antara orang, proses, dan teknologi
Fungsi Utama	Pembelian, pergudangan, fasilitas, operasi, dan teknik.	Manajemen akun, manajemen layanan, dukungan teknis, manajemen material, dan operasi.
Proses Inti	Kontrak, proposal, pengiriman, penerimaan, penyimpanan, inventaris, penjadwalan, perakitan, pengujian, inspeksi, pemeliharaan, fasilitas, dan perencanaan kapasitas.	Pemenuhan pesanan, perbaikan, pengembalian, pemeliharaan, teknik, perencanaan, pengiriman, penerimaan, inventaris, implementasi, integrasi, dan pengujian.

1.4. Kerangka Strategi Operasi

Kerangka kerja strategi operasi yang diusulkan Burian & Maffei III (2013) berfokus pada model yang berpusat pada "fungsi" yang dapat diterapkan pada organisasi manufaktur dan jasa. Berikut merupakan kerangka kerja strategi operasi.



Gambar 3. Kerangka Strategi Operasi

Sumber: Burian & Maffei III (2013)

a) Arah Bisnis (*Business Direction*)

Visi, tujuan, dan strategi adalah dasar dan panduan organisasi dan harus berasal dari organisasi. Tanpa elemen-elemen ini, organisasi tidak memiliki tujuan atau target yang dapat dicapai. Visi berbeda dari misi dan memiliki titik akhir. Tujuan adalah sasaran organisasi, dan strategi adalah cara mencapainya.

b) Penawaran (*Offerings*)

Penawaran adalah produk dan layanan yang dipasarkan oleh organisasi kepada pelanggan dan konsumen. Produk dan layanan perlu ditargetkan dan terkadang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Produk dan layanan tersebut juga dapat dibundel atau tidak dibundel untuk memberikan nilai yang lebih besar atau lebih baik kepada pasar.

c) Sumber Daya (*Resources*)

Fasilitas, orang, teknologi, organisasi, dan proses inti mendukung pengiriman produk dan layanan. Keseimbangan sumber daya yang tepat dan orang dengan pelatihan dan keterampilan yang sesuai yang memanfaatkan teknologi dan proses yang efisien adalah kunci bagi efektivitas dan efisiensi organisasi.

d) Pembeda (*Discriminators*)

Elemen kunci yang membedakan organisasi dari pesaingnya adalah biaya, fleksibilitas, kualitas, inovasi, dan kecepatan. Pembeda ini perlu dianalisis dengan cermat untuk memahami bagaimana organisasi merespons pasar dan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayraktar, E., Jothishankar, M. C., Tatoglu, E., & Wu, T. (2007). Evolution of Operations Management: Past, Present and Future. *Management Research News*, 30(11), 843–871. <https://doi.org/10.1108/01409170710832278>
- Burian, P. E., & Maffei III, F. S. (2013). Operations Strategy: A Broader View Of Threading The Vision To The Customer. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 12(12), 1513–1520. <https://doi.org/10.19030/iber.v12i12.8637>
- Faiq, S. S., Rizal, M., & Tahir, R. (2021). Analisis Manajemen Operasional Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 135–143. <https://doi.org/10.26460/jm.v11i2.2478>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Manikas, A., Boyd, L., Guan, J. (Jeff), & Hoskins, K. (2019). A Review of Operations Management Literature: A Data-Driven Approach. *International Journal of Production Research*, 58(5), 1442–1461. <https://doi.org/10.1080/00207543.2019.1651459>
- Mariani. (2022). Manajemen Operasional Pada Proses Produksi Perusahaan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 95–108. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i1.1362>
- Sodhi, I. S., Kumar, R., Bhui, A. S., & Gabbi, A. S. (2013). A Review Paper on Modern Developments in Production and Operations Management. *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.17577/IJERTV2IS2223>
- Stevenson, W. J. (2021). *Operations Management* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36214>
- Wolniak, R. (2019). Operation Manager and its Role in the Enterprise. *Production Engineering Archives*, 24, 1–4. <https://doi.org/10.30657/pea.2019.24.01>
- Wolniak, R. (2020). Main Functions of Operation Management. *Production Engineering Archives*, 26(1), 11–14. <https://doi.org/10.30657/pea.2020.26.03>

TEORI DASAR ENTREPRENEURSHIP: BAB 7. PENGELOLAAN OPERASIONAL

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	7%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	2%
4	ilmumanajemenindustri.com Internet Source	2%
5	Submitted to Binus University International Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Student Paper	1%
7	dysasaja.blogspot.com Internet Source	1%
8	mafiadoc.com Internet Source	1%

adminpublik.uma.ac.id

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On